

ANALISIS FAKTOR RISIKO TERJADINYA PERDARAHAN POST PARTUM PADA IBU BERSALIN

Destri Lovandia¹, Titin Dewi Sartika.S², Suprida³, Sedy Pratiwi Ramadhani⁴
Fakultas Kebidanan dan Keperawatan, Universitas Kader Bangsa Palembang¹²³⁴
Email: ¹destrylovandia1512@gmail.com

ABSTRACT

The World Health Organization estimates that about 810 women die every day from complications of pregnancy and childbirth. Maternal mortality rate (MMR) is the ratio of maternal mortality during pregnancy, childbirth, and postpartum caused by pregnancy, childbirth, and postpartum or their handling but not due to other causes. other causes such as accidental or incidental to every 100,000 live births. The maternal mortality rate is still high at 305 per 100,000 births. The causes of death that are often found in mothers are complications that occur during childbirth including 1,280 cases of bleeding, 1,066 cases of hypertension in pregnancy, and 207 cases of infection. Postpartum bleeding is bleeding vaginally 500 ccs or after the child is born. The purpose of this study was to determine parity, age, and spacing of pregnancies. This study uses an analytical survey method with a cross-sectional approach. The population used in this study were all mothers who gave birth, amounting to 958 people. The sampling technique of this research is simple random sampling by making the entire population a sample of 36 people. The results of the univariate analysis showed that 25 (69.4%) respondents had high parity and as many as 11 (30.6%), 17 (47.2%) respondents had a risk age and 19 (52.8%) and 16 (44, 4%) respondents have short birth spacing and as many as 20 (55.6%) respondents have normal birth spacing. From the results of the bivariate data analysis using the chi-square statistical test, it shows the limit of significance = 0.05, it is known that there is a significant relationship between parity p. value 0.004, there is a significant relationship between age p.value 0.008 and there is a significant relationship between gestational distance with the incidence of postpartum hemorrhage with p.value 0.003. Based on the results of this study, it is expected to be a contribution to advising health workers and the hospital to prevent the incidence of postpartum hemorrhage.

Keywords: Postpartum Bleeding, Parity, Age and Pregnancy Distance

ABSTRAK

Organisasi Kesehatan Dunia memperkirakan sekitar 810 wanita meninggal setiap hari akibat komplikasi kehamilan dan komplikasi persalinan. Angka kematian ibu (AKI) adalah rasio kematian ibu selama kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau penanganannya tetapi bukan karena sebab lain. penyebab lain seperti kecelakaan atau insidental pada setiap 100.000 kelahiran hidup. Angka kematian ibu masih tinggi yaitu 305 per 100.000 kelahiran. Penyebab kematian yang sering dijumpai pada ibu adalah komplikasi yang terjadi pada saat persalinan diantaranya 1.280 kasus perdarahan, 1.066 kasus hipertensi dalam kehamilan, dan 207 kasus infeksi. Perdarahan post partum adalah perdarahan pervaginam 500 cc atau setelah anak lahir. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui paritas, umur dan jarak kehamilan. Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang bersalin yang berjumlah 958 orang. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah simple random sampling dengan menjadikan seluruh populasi sebagai sampel sebanyak 36 orang. Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa 25 (69,4%) responden memiliki paritas tinggi dan sebanyak 11 (30,6%), 17 (47,2%) responden memiliki usia berisiko dan 19 (52,8%) dan 16 (44,4%) responden memiliki jarak kelahiran pendek dan sebanyak 20 (55,6%) responden memiliki jarak kelahiran normal. Dari hasil analisis data bivariat menggunakan uji statistik chi-square menunjukkan batas signifikansi = 0,05, diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara paritas p. nilai 0,004, ada hubungan yang signifikan antara usia p.value 0,008 dan ada hubungan yang signifikan antara jarak kehamilan dengan kejadian perdarahan postpartum dengan p.value 0,003. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi saran bagi tenaga kesehatan dan pihak rumah sakit dalam upaya pencegahan kejadian perdarahan postpartum.

Kata Kunci: Perdarahan Post Partum, Paritas, Umur dan Jarak Kehamilan

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk mengukur derajat kesehatan di suatu negara. Salah satu indikator dari *Sustainable Development Goals (SDGs)* yaitu menurunkan Angka Kematian Ibu menjadi 70 per100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. *World Health Organization* memperkirakan sekitar 810 wanita meninggal setiap harinya akibat komplik kehamilan dan komplikasi persalinan yang sesungguhnya dapat dicegah (WHO, 2019).

Angka kematian ibu (AKI) merupakan rasio kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan atau insidental di setiap 100.000 kelahiran hidup. Angka Kematian Ibu masih dalam angka yang tinggi yaitu 305 per 100.000 kelahiran. Penyebab kematian yang sering ditemukan pada ibu adalah komplikasi yang terjadi saat persalinan meliputi pendarahan 1.280 kasus, hipertensi dalam kehamilan 1.066 kasus, dan infeksi 207 kasus (KEMENKES RI, 2019).

Berdasarkan Data Provinsi Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, tahun 2016 jumlah kasus kematian ibu melahirkan sebanyak 142 kasus, tahun jumlah kasus kematian ibu melahirkan sebanyak 107 kasus, tahun 2018 jumlah kasus kematian ibu melahirkan sebanyak 119 kasus penyebab utama kematian ibu disebabkan oleh eklamsia, pre-eklamsia, anemia dan perdarahan. Jumlah kematian ibu melahirkan tahun 2018 tertinggi di kabupaten Banyuasin sebanyak 15 orang, Kabupaten Musi Banyuasin sebanyak 13 orang dan Kabupaten Musi Rawas sebanyak 12 orang, sedangkan jumlah kematian ibu maternal terendah terjadi di kota Prabumulih sebanyak 1 orang, kota Pagar Alam sebanyak 2 orang, kabupaten Empat Lawang sebanyak 3 orang. Adapun penyebab terbesar kematian ibu melahirkan di Sumatera Selatan adalah perdarahan dan hipertensi. (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, 2019).

Berdasarkan data salah satu Rumah Sakit di kota Palembang jumlah ibu bersalin pada tahun 2018 sebanyak 890 orang yang mengalami perdarahan sebanyak 16 orang, pada tahun 2019 jumlah ibu bersalin sebanyak 873 orang yang mengalami perdarahan sebanyak 9 orang, pada tahun 2020 jumlah

ibu bersalin sebanyak 958 orang yang mengalami perdarahan sebanyak 18 orang, pada tahun 2021 dari bulan januari sampai mei jumlah ibu bersalin sebanyak 511 orang yang mengalami perdarahan 18 orang.

Kematian ibu yang paling banyak di dunia diakibatkan perdarahan sebanyak 27,1 persen dan lebih dari dua pertiga kematian disebabkan perdarahan postpartum (Say Lale, 2014). Perdarahan *postpartum* merupakan perdarahan obstetrik yang paling sering mengakibatkan kematian pada ibu. Dampak dari komplikasi perdarahan yang terjadi saat persalinan dapat menyebabkan ibu mengalami kekurangan darah (anemia) dan jika dibiarkan dapat menjadi komplikasi selama masa nifas (Sari, 2019).

Perdarahan post partum yang tidak ditangani dapat mengakibatkan syok dan menurunnya kesadaran akibat banyaknya darah yang keluar. Hal ini menyebabkan gangguan sirkulasi darah ke seluruh tubuh dan dapat menyebabkan hipovolemia berat. Bila hal ini terus terjadi maka akan menyebabkan ibu tidak terselamatkan (Cunningham, 2010).

Faktor penyebab perdarahan post partum antara lain atonia uteri, retensio plasenta, laserasi jalan lahir, dan kelainan penyakit darah. Adapun faktor-faktor predisposisi perdarahan post partum, antara lain paritas, umur kehamilan, jarak persalinan, peregangan uterus berlebih (makrosomia, gemeli dan polihidramnion), partus presipitatus, induksi oksitosin, riwayat seksio sesaria, riwayat perdarahan post partum dan kala I dan II yang memanjang (Nur Fahira, 2019).

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul analisis faktor resiko terjadinya perdarahan post partum pada ibu bersalin

METODE

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan metode *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Dimana variabel Independen (paritas, usia, jarak kehamilan) serta variabel dependennya (perdarahan postpartum) dilakukan secara bersamaan. Populasi penelitian ini adalah semua ibu bersalin yang mengalami perdarahan post partum. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang bersalin di rumah Sakit Bhayangkara Palembang. Pada penelitian ini membuat

perbandingan antara jumlah sampel kelompok kasus dan kelompok kontrol 1:1 dengan rincian jumlah sampel pada kelompok kasus 18 ibu bersalin dengan perdarahan post partum dan kelompok kontrol sebanyak 18 orang ibu bersalin normal. Sehingga sampel berjumlah 36 orang. Jadi sampel penelitian ini semua ibu bersalin dengan perdarahan post partum (kasus) dan ibu bersalin normal (kontrol). Teknik pengambilan sampel pada peneliti ini untuk kontrol secara acak sederhana (*Simple random sampling*) dengan mengganti anggota populasi (*Lotre Technique*) berdasarkan jumlah sampel yang ditentukan.

HASIL

Distribusi Frekuensi Karakteristik Paritas

Distribusi frekuensi karakteristik Paritas dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Paritas pada ibu Bersalin (n=36)

Paritas	F	%
Tinggi	25	69,4
Rendah	11	30,6

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat dilihat bahwa dari 36 responden, sebanyak 25 (69,4%) responden memiliki paritas tinggi dan sebanyak 11 (30,6%) responden memiliki paritas rendah.

Distribusi Frekuensi Usia Ibu

Distribusi frekuensi usia ibu dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Usia Ibu (n=36)

Usia Ibu	F	%
Berisiko	17	47,2
Tidak Berisiko	19	52,8

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat dilihat bahwa dari 36 responden, sebanyak 17 (47,2%) responden memiliki usia berisiko dan sebanyak 19 (52,8%) responden memiliki usia yang tidak berisiko.

Distribusi Frekuensi Jarak Kehamilan

Distribusi responden berdasarkan jarak kehamilan dapat dilihat tabel berikut ini:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi berdasarkan Jarak Kehamilan (n=36)

Jarak Kehamilan	F	%
Pendek	16	44,4
Normal	20	55,6

Berdasarkan tabel 3 diatas, diatas dapat dilihat bahwa dari 36 responden, sebanyak 16 (44,4%) responden memiliki jarak kelahiran pendek dan sebanyak 20 (55,6%) responden memiliki jarak kelahiran normal.

Distribusi Frekuensi berdasarkan Perdarahan Post Partum

Distribusi frekuensi Perdarahan Post Partum dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi berdasarkan Perdarahan Post Partum (n=36)

Perdarahan Post Partum	F	%
Ya	18	50,0
Tidak	18	50,0

Berdasarkan tabel 4 diatas, diatas dapat dilihat bahwa dari 36 responden, sebanyak 18 (50,0%) responden perdarahan post partum dan sebanyak 18 (50,0%) responden tidak perdarahan post partum.

Hubungan Paritas dengan Perdarahan Post Partum

Hubungan Paritas dengan Perdarahan Post Partum dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Hubungan Paritas dengan Perdarahan Post Partum

Paritas	Perdarahan Post Partum		Total	p value			
	Ya	Tidak					
	n	%	n	%			
Tinggi	17	68,0	8	32,0	25	100	0,004
Rendah	1	9,1	10	90,9	11	100	
Jumlah	18	50,0	18	50,0	36	100	

Berdasarkan tabel 5 diatas, Hasil analisa hubungan antara paritas dengan kejadian perdarahan post partum pada ibu bersalin diperoleh sebanyak 17 orang (68,0%) dan yang tidak berisiko perdarahan post partum sebanyak 8 orang (32,0%) dengan perdarah post partum dari sejumlah 25 orang ibu yang paritas tinggi. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,004$ maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan terjadinya perdarahan post partum. Dari analisis diperoleh OR: 21,250 artinya paritas mempunyai kecenderungan 21,250 kali perdarahan post partum dibandingkan dengan paritas rendah.

Hubungan Usia dengan Perdarahan Post Partum

Hubungan Usia dengan Perdarahan Post Partum dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Hubungan Usia dengan Perdarahan Post Partum

Usia	Perdarahan Post Partum				Total	<i>p value</i>
	Ya		Tidak			
	n	%	n	%		
Berisiko	13	76,5	4	23,5	17	100
Tidak Berisiko	5	26,3	14	73,7	19	100
Jumlah	18	50,0	18	50,0	36	100

Berdasarkan tabel 6 diatas, Hasil analisa hubungan antara usia dengan kejadian perdarahan post partum pada ibu bersalin diperoleh sebanyak 13 orang (76,5%) dan yang tidak berisiko perdarahan post partum sebanyak 4 orang (23,5%) dengan perdarah post partum dari sejumlah 17 orang ibu yang usia berisiko. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,008$ maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik ada hubungan yang signifikan antara usia dengan terjadinya perdarahan post partum. Dari analisis diperoleh OR: 9,100 artinya paritas mempunyai kecenderungan 9,100 kali perdarahan post partum dibandingkan dengan usia tidak berisiko.

Hubungan Jarak Kehamilan dengan Perdarahan Post Partum

Hubungan jarak kehamilan dengan Perdarahan Post Partum dapat dilihat pada

tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Hubungan Jarak Kehamilan dengan Perdarahan Post Partum

Jarak kehamilan	Perdarahan Post Partum				Total	<i>p value</i>
	Ya		Tidak			
	n	%	n	%		
Pendek	13	81,3	3	18,8	26	100
Normal	5	25,0	15	75,0	19	100
Jumlah	18	50,0	18	50,0	36	100

Berdasarkan tabel 6 diatas, Hasil analisa hubungan antara jarak kehamilan dengan kejadian perdarahan post partum diperoleh sebanyak 13 orang (81,3%) yang tidak perdarahan post partum sebanyak 3 orang (18,8%), Perdarahan post partum dari sejumlah 26 orang dengan jarak kehamilan pendek. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,003$, maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik alpa 5% ada hubungan yang signifikan antara jarak kehamilan dan perdarahan post partum. Dari analisis diperoleh OR: 20,250 artinya jarak kehamilan mempunyai kecenderungan 20,250 kali perdarahan post partum dibandingkan dengan jarak kehamilan yang normal.

PEMBAHASAN

Hubungan Paritas dengan Kejadian Perdarahan Post partum

Paritas risiko (>3) memiliki risiko 3 kali lebih besar untuk terjadinya retensio plasenta, hal ini sesuai dengan teori bahwa paritas tinggi (lebih dari tiga) mempunyai angka kejadian perdarahan pasca persalinan lebih tinggi, hal ini di hubungkan dengan fungsi reproduksi ibu bersalin yang mengalami penurunan karena seringnya hamil dan melahirkan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Bandung, Lampung dan Purwodadi, Semakin tinggi angka paritas akan membuat kemampuan uterus untuk kembali ke bentuk semula lebih sulit sehingga berisiko terjadi perdarahan postpartum. Risiko dari perdarahan post partum pada ibu hamil multipara terjadi karena seringnya otot uterus diregangkan sehingga dindingnya menipis dan kontraksinya melemah, Sementara pada paritas yang rendah yaitu paritas 1, risiko

perdarahan post partum dapat terjadi akibat ketidak siapan ibu dalam menghadapi persalinan. Perdarahan post partum berisiko terjadi 7 kali lebih tinggi pada ibu hamil dengan paritas >4 . (Manik dan Susanti, 2019).

Sejalan dengan penelitian Padila (2014) yang menyatakan bahwa paritas 1 dan paritas > 3 mempunyai angka kematian maternal lebih tinggi, dan cenderung lebih tinggi menyebabkan kematian maternal. Risiko pada paritas 1 dapat ditangani dengan asuhan obstetri lebih baik, sedangkan risiko pada paritas tinggi dapat dikurangi atau dicegah dengan keluarga berencana. Paritas yang tinggi dapat mengakibatkan semakin melemahnya kontraksi atau atonia. Kegagalan myometrium berkontraksi segera setelah persalinan dapat menyebabkan uterus mengalami relaksasi penuh, melebar, lembek dan tidak mampu menjalankan fungsi oklusi pembuluh darah yang dapat berakibat perdarahan.

Dari hasil asumsi penelitian di dapat bahwa ada hubungan paritas dengan kejadian perdarahan post partum hal ini sejalan dengan penelitian padil (2014) menyatakan bahwa paritas > 3 mempunyai angka kematian maternal lebih tinggi, sesuai dengan tiori manik dan susanti 2019 menyatakan Perdarahan post partum berisiko terjadi 7 kali lebih tinggi pada ibu hamil dengan paritas > 4 .

Hubungan Usia dengan kejadian Perdarahan Postpartum

Dari hasil penelitian Manik dan Susanti, (2019) menunjukkan umur yang berisiko memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian perdarahan post partum. Sejalan dengan penelitian Ulilmi (2016) didapatkan perdarahan postpartum sebagian besar (55.3%) memiliki umur <20 dan >35 tahun, dari 123 responden yang tidak mengalami perdarahan sebagian besar (64.2 %) memiliki umur 20- 35 tahun. Hasil uji statistik didapatkan *p- value* = 0.002 artinya ada hubungan umur dengan perdarahan post partum. Nilai dengan $OR=2.22$ artinya umur <20 dan >35 tahun 2.22 kali berisiko mengalami perdarahan post partum dibandingkan umur 20-35 tahun.

Hal ini Menurut Fauziyah (2012) Umur mempunyai pengaruh terhadap kemungkinan terjadinya peningkatan jumlah darah pada kala III dan IV yang mengakibatkan terjadinya perdarahan postpartum, dengan umur ibu > 35

tahun yang paling banyak mengalami perdarahan postpartum.

Dari hasil penelitian di dapat bahwa ada hubungan usia dengan kejadian perdarahan post partum hal ini sejalan dengan penelitian menik dan susanti (2019), usia <20 dan >35 tahun 2.22 kali berisiko mengalami perdarahan post partum dibandingkan umur 20-35 tahun. Sesuai dengan tiori fauziyah (2021), umur ibu > 35 tahun yang paling banyak mengalami perdarahan postpartum.

Hubungan Jarak Kehamilan dengan kejadian Perdarahan Postpartum

Jarak kehamilan yang terlalu dekat dengan kehamilan sebelumnya, memiliki banyak risiko yang dapat menimpa baik ibu maupun janin. Rahim yang masih belum pulih akibat persalinan sebelumnya belum bisa memaksimalkan pembentukan cadangan makanan bagi janin dan untuk ibu sendiri. Akibatnya akan berdampak tidak baik bagi ibu maupun bayinya. Bagi ibu sendiri meningkatkan risiko terkena anemia akut. Ibu hamil yang terkena anemia akut akan meningkatkan risiko terhadap komplikasi kehamilan, bayi terlahir prematur, risiko perdarahan saat persalinan dan risiko terburuk yaitu keguguran (Suririnah, 2009 dalam Rofdiani, 2016).

Dari hasil penelitian didapat bahwa ada hubungan antara jarak kehamilan dengan kejadian perdarahan post partum, hal ini sejalan penelitian Rofdiani (2016), Jarak kehamilan yang terlalu dekat dengan kehamilan sebelumnya, memiliki banyak risiko yang dapat menimpa baik ibu maupun janin. Rahim yang masih belum pulih akibat persalinan sebelumnya, hal ini sesuai dengan tiori Saifuddin (2014), jarak kelahiran yang pendek akan menyebabkan seorang ibu belum cukup waktu untuk memulihkan keadaan tubuhnya setelah melahirkan.

KESIMPULAN

Ada hubungan paritas secara parsial dengan perdarahan post partum pada ibu bersalin $p=0,004$ ($p<0,05$).

Ada hubungan usia secara parsial dengan perdarahan post partum pada ibu bersalin. $p=0,008$ ($p<0,05$).

Ada hubungan jarak kehamilan secara parsial perdarahan post partum pada ibu bersalin. $p=0,003$ ($p<0,05$).

Saran-saran dalam penelitian ini sebagai berikut:

Diharapkan kepada para bidan terkait agar dapat dilakukan penyuluhan upaya mencegah kejadian perdarahan post partum.

DAFTAR PUSTAKA

1. Asih., Y dan Imron., R. 2019. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Patologi Dalam Kehamilan, Persalinan, Nifas Dan Gangguan Reproduksi*, Trans info medika, jakarta.
2. Cunningham, G F. 2010. *Obstetri Williams Edisi 2*, EGC, Jakarta.
3. Dharmadi., B.,I. 2017. Hubungan Kejadian Perdarahan Postpartum Dengan Karakteristik Ibu Bersalin Di Rb Harapan Kita. *Jurnal Bimtas*, Vol: 2(1), Hal:10-19.
4. Durmaz., A dan Komurcu., N. 2018. Relationship Between Maternal Characteristics and Postpartum Hemorrhage: A Meta-Analysis Study. *The Journal of Nursing Research*. Vol: 26 (5), Hal 362-372.
5. Fauziyah. 2012. *Obstetri Patologi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
6. Fijriah., N., P dan Fauziah., M. 2016. Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kejadian Haemorrhagic Postpartum di Rumah Bersalin Wijaya Kusuma Tahun 2014. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol: 10(1), Hal : 17-21
7. Fitriana. 2017. buku ajar *asuhan kebidanan persalinan*. Jakarta
8. Manik., Br., R., Susanti., Y. 2019. Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Perdarahan Postpartum Primer Di Rumah Sakit Umum Daerah Raden Mattaher Provinsi Jambi Tahun 2019. *Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jambi*, Vol: 3(2), Hal:92-96.
9. Megasari Miratu. 2013. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian perdarahan pasca persalinan di RSUD Arifin Achmad Propinsi Riau tahun 2009- 2010. *Jurnal Kesehatan Komunitas*. Vol: 2(2) : Hal 72-77
10. Nur, A. Fariha, Abd. Rahman, H. K. 2019. Faktor Risiko Kejadian Pendarahan Postpartum di Rumah Sakit Umum (RSU) Anutapura Palu. *Jurnal Kesehatan Tadulako*, Vol: 5(1), 26–31.
11. Notoadmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: rineka cipta
12. Oxorn, H. et.al. 2010. *Ilmu Kebidanan: Patologi dan Fisiologi Persalinan*. Yogyakarta: Yayasan Essentia Medica.
13. Padila. 2014. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*.Yogjakarta. Nuha Medika.
14. Prawihardjo, S. 2014. *Ilmu Kandungan Edisi Ketiga*. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
15. Rifdiani isfa. 2016. Pengaruh Paritas, Bbl, Jarak Kehamilan Dan Riwayat Perdarahan Terhadap Kejadian Perdarahan Postpartum. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, Vol: 4(3), hal: 396–407.
16. Rodiani dan Setiawan.,S. 2019. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perdarahan Pasca Persalinan di Rumah Sakit Umum Abdul Moeloek Lampung. *JK Unila*, Vol: 3(1), hal: 135-140.
17. Satriyandari, Y dan Hariyati.,N.,R. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Perdarahan Postpartum. *Journal of Health Studies*.Vol: 1(1), Hal:49-64
18. Sawitri, L, Ririn H, dan Koni, R. 2014. Hubungan Jarak Kehamilan dengan Kejadian Hemoragik Postpartum. *Jurnal. The Journal of Midwifery*. Vol. 1 (3): Hal:46–51.
19. Say, L., Chou, D., Gemmill, A., Tunçalp, Ö., Moller, A., Daniels, J.,Alkema, L. 2014. Global causes of maternal death : a WHO systematic analysis. *The Lancet Global Health*, Vol: 2(6), Hal: 323–333.
20. Yuni Fitriana. 2018. *Asuhan Persalinan Konsep Persalinan Secara Komprehensif dalam Asuhan Kebidanan*. PT Pustaka Baru :Yogyakarta.